

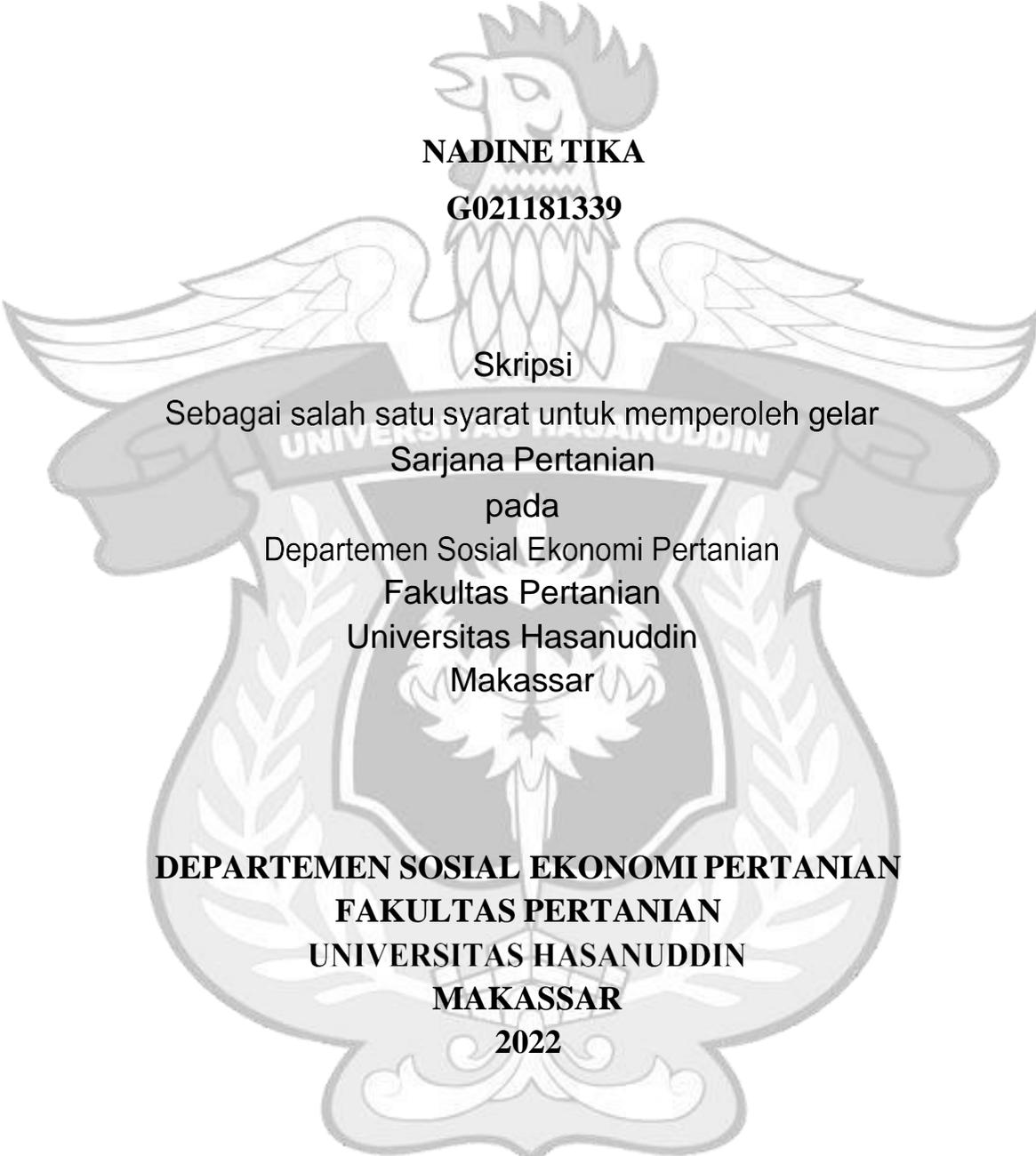
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS  
PENYULUHAN PERTANIAN PADA USAHATANI PADI SAWAH  
DI KOTA BAUBAU, SULAWESI TENGGARA**

**NADINE TIKA**

**G021181339**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI  
PERTANIAN FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**



**NADINE TIKA**

**G021181339**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian

pada

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas Pertanian

Universitas Hasanuddin

Makassar

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

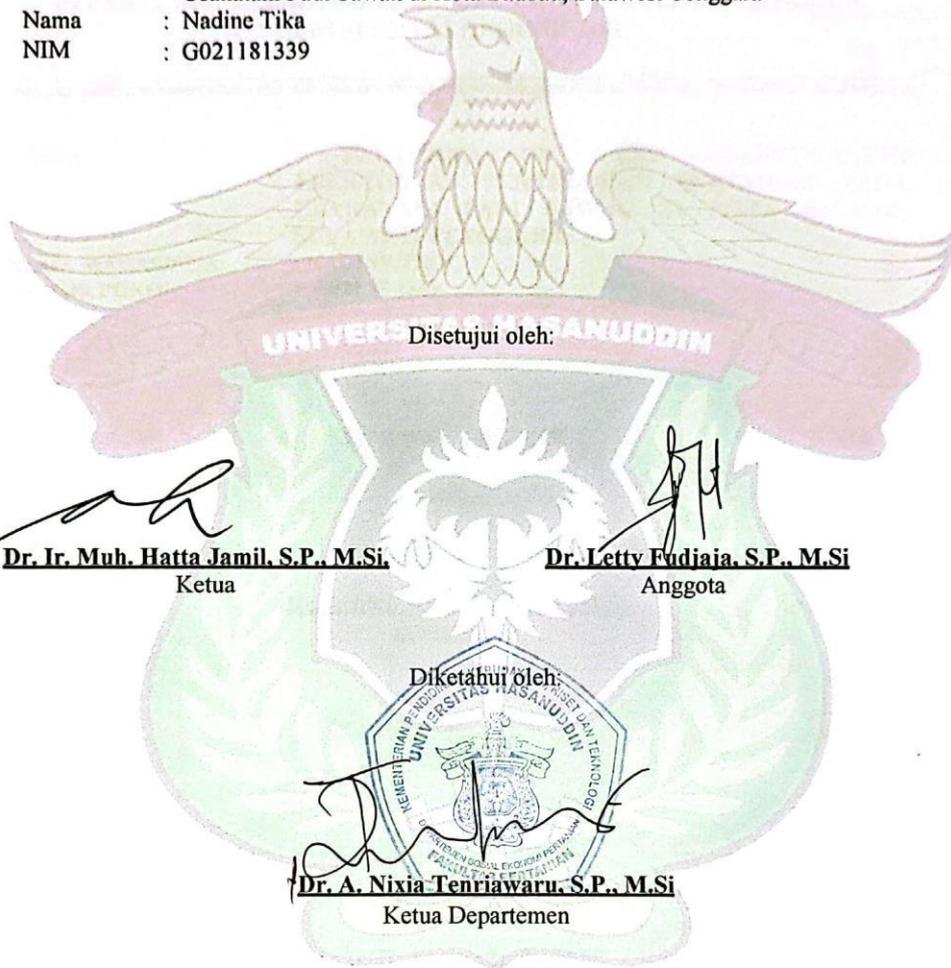
**2022**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS  
PENYULUHAN PERTANIAN PADA USAHATANI PADI SAWAH DI  
KOTA BAUBAU, SULAWESI TENGGARA**

Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Usahatani Padi Sawah di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara

Nama : Nadine Tika

NIM : G021181339



Tanggal Lulus :

**PANITIA UJIAN SARJANA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

---

---

**JUDUL** : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
EFEKTIVITAS PENYULUHAN PERTANIAN PADA  
USAHATANI PADI SAWAH DI KOTA BAUBAU,  
SULAWESI TENGGARA**

**NAMA MAHASISWA** : **NADINE TIKA**

**NOMOR POKOK** : **G021 18 1339**

**SUSUNAN PENGUJI**

**Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.**

**Ketua Sidang**

**Dr. Letty Fudjaja, S.P., M.Si**

**Anggota**

**Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S**

**Anggota**

**Ir. H. Anwar Sulili, M.Si**

**Anggota**

---

---

**Tanggal Ujian : 16 Agustus 2022**

## DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Usahatani Padi Sawah di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara*" benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan di dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 24 Agustus 2022



Nadine Tika  
G021181339

## ABSTRAK

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS PENYULUHAN PERTANIAN PADA USAHATANI PADI SAWAH DI KOTA BAUBAU, SULAWESI TENGGARA

M.H Jamil<sup>1</sup>, Letty Fudjaja<sup>2</sup>, Nadine Tika<sup>3</sup>, Sitti Bulkis<sup>4</sup>, Anwar Sulili<sup>5</sup>,

A. Nixia Tenriawaru<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas  
Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar.

\*Corresponding author: [nadinetika09@gmail.com](mailto:nadinetika09@gmail.com)

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Usahatani Padi Sawah di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penyuluhan pertanian kepada petani di Kota Baubau dan Mengetahui faktor-faktor tersebut mempengaruhi efektivitas penyuluhan pertanian kepada petani di Kota Baubau. Analisis ini menggunakan variable laten eksogen yaitu: Kemajuan teknologi, modal usahatani, usia petani, pendidikan, dan pengalaman berusahatani. Variable laten endogennya yaitu: sumber daya manusia dan efektivitas penyuluhan pertanian. Sampel dalam penelitian ini adalah petani padi sawah di Kota Baubau sebanyak 110 orang. Dalam perhitungan sampel digunakan rumus Slovin. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebar kuisioner dan wawancara mendalam kepada beberapa responden, serta melakukan observasi secara langsung di Kota Baubau. Analisis kuantitatif diolah dengan menggunakan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan aplikasi AMOS. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penyuluhan pertanian di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara adalah modal usahatani, usia petani, pendidikan, pengalaman berusahatani, dan sumber daya manusia, dan 2) Pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap efektivitas penyuluhan pertanian di kota Baubau sebagai berikut: Semakin tinggi modal usahatani maka dapat meningkatkan sumber daya manusia; Semakin tinggi usia petani maka dapat menurunkan sumber daya manusia; Semakin tinggi pendidikan petani maka dapat meningkatkan sumber daya manusia; Semakin baik pengalaman berusahatani yang dimiliki petani maka dapat meningkatkan sumberdaya manusia; Semakin baik sumber daya manusia maka dapat meningkatkan efektivitas penyuluhan pertanian. Persoalan Penyuluh dan Materi Penyuluhan juga termasuk faktor yang mempengaruhi efektivitas penyuluhan pertanian di Kota Baubau, dimana dalam hal ini pengaruhnya dapat dikategorikan baik atau berpengaruh.

**Kata Kunci:** Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penyuluh, Usahatani Padi Sawah, *Structural Equation Modeling*

## **ABSTRACT**

### ***FACTORS AFFECTING THE EFFECTIVENESS OF AGRICULTURAL EXTENSION IN PADDY RICE FARMING IN BAUBAU CITY, SOUTHEAST SULAWESI***

**M.H Jamil<sup>1</sup>, Letty Fudjaja<sup>2</sup>, Nadine Tika<sup>3</sup>, Sitti Bulkis<sup>4</sup>, Anwar Sulili<sup>5</sup>,**

**A. Nixia Tenriawaru<sup>6</sup>**

*<sup>1</sup>Agribusiness Study Program, Department of Agricultural Socioeconomics, Faculty of Agriculture, Hasanuddin University, Makassar.*

**\*Corresponding author: [nadinetika09@gmail.com](mailto:nadinetika09@gmail.com)**

*This research is a study on factors affecting the effectiveness of agricultural extension in paddy rice farming in Baubau City, Southeast Sulawesi. This study aims to determine the factors that affect the effectiveness of agricultural counseling to farmers in Baubau City and find out these factors affect the effectiveness of agricultural counseling to farmers in Baubau City. This analysis uses exogenous latent variables, namely: Technological advances, farming capital, farmer age, education, and farming experience. The endogenous latent variables are: human resources and the effectiveness of agricultural extension. The samples in this study were 110 paddy rice farmers in Baubau City. In the calculation of the sample used Slovin formula. Data collection was carried out by distributing questionnaires and in-depth interviews to several respondents, as well as making direct observations in Baubau City. Quantitative analysis was processed using Structural Equation Modeling (SEM) analysis using the AMOS application. The results of this study show: 1) Factors that affect the effectiveness of agricultural extension in Baubau City, Southeast Sulawesi are farming capital, farmer age, education, farming experience, and human resources, and 2) The influence of these factors on the effectiveness of agricultural extension in Baubau city as follows: The higher the farming capital, the more it can increase human resources; The higher the age of the farmer, the lower the human resource; The higher the education of farmers, the more it can increase human resources; The better the farming experience that farmers have, the more it can improve human resources; The better the human resources, the more it can increase the effectiveness of agricultural extension. The issue of Extension Workers and Extension Materials is also a factor that affects the effectiveness of agricultural extension in Baubau City, where in this case the influence can be categorized as good or influential.*

**Keyword:** *Factors Affecting the Effectiveness of Extension Workers, Paddy Rice Farming, Structural Equation Modeling*

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Nadine Tika**, dilahirkan di Merauke pada tanggal 09 Januari 2000. Merupakan anak sulung dari empat bersaudara yang merupakan buah kasih dari ayahanda “**Nur Alam**” dan ibunda “**Ike Maria**”. Penulis pertama kali menempuh pendidikan pada usia 6 tahun di SDN 1 Wonco tahun 2006 dan selesai pada tahun 2012. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 9 Baubau dan selesai pada tahun 2015. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Baubau yang merupakan sekolah unggulan di Kota Baubau mengambil jurusan IPA dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis dinyatakan **Lulus** melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri) di **Universitas Hasanuddin** pada Departemen **Sosial Ekonomi Pertanian**, Program Studi **Agribisnis**, Fakultas **Pertanian** untuk jenjang strata satu (S1) dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2022.

Aktivitas penulis selama berkuliah adalah aktif mengikuti perkuliahan dan berkesempatan menjadi asisten dosen pada mata kuliah Kewirausahaan pada TA 2021/2022. Penulis juga aktif mengikuti seminar-seminar mulai dari tingkat regional hingga internasional. Penulis juga aktif dalam organisasi internal maupun eksternal kampus. Dalam lingkup internal penulis tergabung dalam UKM Resimen Mahasiswa Unhas dan sempat menjabat sebagai Wakil Logistik (2019), Kepala Staf Urusan Logistik (2020), dan Kepala urusan Khusus (2021). Selain itu penulis juga tergabung dalam Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) dan menjadi bagian dari BPH periode 2020/2021 sebagai anggota Departemen Studi Pedesaan Alam dan Lingkungan Hidup (SPALH). Untuk organisasi eksternal kampus penulis tergabung dalam salah satu lembaga Filantropi dan Kerelawanan yakni Siaga Peduli Sulsel.

Berkat petunjuk dan pertolongan serta segala kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT, usaha dan ketekunan, disertai doa orang tua, dan pendampingan oleh dosen pembimbing selama penyusunan skripsi sampai skripsi ini terselesaikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Usahatani Padi Sawah di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara**”.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT., Tuhan seru sekalian alam atas segala berkat, rahmat, taufik, serta hidayah-Nya yang tiada terkira besarnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Usahatani Padi Sawah di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan pada program sarjana (S1) dalam program sarjana Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Tidak dapat disangkal bahwasanya dalam penyelesaian skripsi ini merupakan sebuah perjalanan panjang, penuh lelah, namun tetap dikerjakan dengan penuh suka cita. Tentunya penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari pendampingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini tak lepas dari kekurangan dan kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar menjadi bahan pembelajaran bagi penulis kedepannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi untuk pengembangan kearah yang lebih baik. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

*Aamiin..*

Makassar, 20 Agustus 2022



Penulis  
**Nadine Tika**

# PERSANTUNAN



*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji dan syukur yang tak henti-hentinya penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan YME atas karunia dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Usahatani Padi Sawah di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara” dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang turut terlibat sehingga masalah-masalah yang dihadapi selama penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini dapat diatasi. Untuk itu perkenankan penulis menghaturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kepada **kedua orang tua tercinta, Oma dan Opa** yang senantiasa mengiringi dengan doa yang tak henti-hentinya, mencurahkan kasih sayangnya, memberikan semangat, perhatian yang terus mengalir tanpa henti demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga kepada adik-adik tercinta yang terus menerus menanyakan kapan saya pulang ke rumah sehingga hal tersebut menjadi salah satu motivasi penulis untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Kepada **bapak Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.** dan ibu **Dr. Letty Fudjaja, S.P., M.Si.** selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dorongan, dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan permohonan maaf jika selama proses bimbingan terdapat ucapan dan tingkah laku yang tidak mengenakan. Harapan dari penulis Semoga bapak/ibu senantiasa dalam lindungan-Nya.
3. Kepada **bapak Ir. H. Anwar Sulili, M.Si.** dan ibu **Prof. Dr.Ir. Sitti Bulkis, M.S.** selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis guna menjadi bahan perbaikan penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan permohonan maaf jika terdapat ucapan dan tingkah laku yang tidak mengenakan. Harapan dari penulis semoga bapak/ibu senantiasa dalam lindungan-Nya.
4. Kepada **segenap dosen dan seluruh staf akademik** Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin yang telah membantu dalam memberikan fasilitas, ilmu, serta pendidikan pada peneliti hingga dapat menunjang penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada **Dinas Pertanian Kota Baubau dan Balai Litbang Kota Baubau** yang telah menyambut baik kehadiran penulis untuk melakukan penelitian, dan turut mendampingi selama berada di lapangan, serta telah memberikan segala kemudahan dalam proses administrasi selama pelaksanaan penelitian.

6. Kepada Keluarga Besar **UKM Resimen Mahasiswa Satuan 701 Universitas Hasanuddin**, telah menjadi wadah penyaluran minat dan bakat bahkan menjadi tempat berkeluh kesah dan tentunya menjadi rumah kedua bagi penulis selama berstatus mahasiswa. Terkhusus senior-senior serta teman seperjuangan saya Hoplites yang memberikan banyak saran, masukan, serta dukungan kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada Keluarga Besar **MISEKTA (Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian)** dan juga Keluarga Besar **Kristal18** yang telah kebersamai serta memberikan dukungan, bantuan, serta doa-doa baiknya selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat penulis **Amalia, Waode Nabila Adhitya, Waode Ayudya Chaerunnisa**, yang telah menemani sedari masih kanak-kanak hingga saat ini. Terkhusus selama proses penyelesaian skripsi ini yang tak henti-hentinya memberikan perhatian, menanyakan kabar, mengingatkan istirahat dan senantiasa menjaga kesehatan. Bahkan selama proses penelitian di lapangan selalu menyempatkan waktu di tengah-tengah kesibukan untuk membantu penulis dalam mengambil data. Harapan penulis semoga kalian senantiasa ada dan kebersamai dalam langkah meraih sukses bersama.
9. Kepada kak **Irna Fitria Marsad, S.P** yang merupakan kakak asuh di UKM maupun senior di program studi agribisnis, yang sudah saya anggap seperti kakak kandung saya sendiri. Terimakasih karena telah membantu dalam beberapa hal dalam tahap penyelesaian skripsi saya.
10. Kepada adik asuh saya **Rahmila Siswati** yang senantiasa menemani saya dalam suka duka, bersedia menemani kegabutan saya, dan bersedia menjadi tempat sampah saya dalam hal menampung setiap keluh kesah saya. Harapan penulis semoga dimudahkan dan dilancarkan segala urusannya ke depan.
11. Kepada **Herliana** terimakasih telah memberikan banyak pelajaran berharga kepada saya, tetaplah menjadi baik dan jangan lelah berjuang, semoga dimudahkan dan dilancarkan segala urusannya.
12. Kepada **Andi Nur Aulia Edy S.P.**, yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dari awal penyusunan skripsi hingga skripsi ini selesai. Harapan penulis semoga dimudahkan dan dilancarkan segala urusannya ke depan.
13. Kepada **Muhammad Awaluddin Darwis** dan **Surya Razzaq**, yang telah bersedia menjadi tempat berkeluh kesah, tempat melampiaskan kekesalan, bahkan rela mendengar ocehan tidak jelas dari penulis di larut malam hingga waktu istirahatnya ikut terganggu. Terima kasih atas dorongan, motivasi, dan perhatian, serta telah bersedia waktunya terganggu selama proses penyelesaian skripsi ini.
14. Kepada **Ayu Marsya** tempat saya berkeluh kesah perihal skripsi, pengurusan berkas, hingga jadwal ujian dan motivasi serta doa-doa baiknya terimakasih banyak. Harapan penulis semoga dimudahkan dan dilancarkan segala urusannya ke depan.
15. Kepada **Diri Sendiri**, terimakasih karena telah berjuang sejauh ini melawan mood dan ego yang pasang surut dan memutuskan untuk tidak menyerah selama proses penyelesaian skripsi ini.

16. Kepada **seluruh pihak** yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terimakasih banyak karena telah kebersamai selama proses penyelesaian skripsi ini, khususnya segala bentuk dorongan, masukan, bantuan, serta doa-doa baiknya. Teruntuk yang terus menerus menanyakan kapan sarjana terimakasih, itu merupakan suatu dorongan bagi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Demikianlah ucapan terimakasih dari penulis, semoga semua pihak yang turut membantu proses penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung senantiasa berada dalam lindungan-Nya dan diberikan kesehatan lahir dan batin.

Makassar, Agustus 2022



Nadine Tika

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
SUSUNAN PENGUJI	xv
DEKLARASI	v
ABSTRAK	xviii
<i>ABSTRACT</i>	vii
RIWAYAT HIDUP PENULIS	viii
KATA PENGANTAR	ix
PESANTUN	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	2
1.3 Research Gap (Novelty)	3
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Kegunaan Penelitian	4
1.6 Kerangka Pemikiran	4
2. METODE PENELITIAN	6
2.1 Tempat dan Waktu	6
2.2 Teknik Pengumpulan Data	6
2.3 Populasi dan Sampel	7
2.3.1 Populasi	7
2.3.2 Sampel	7
2.4 Rancangan Penelitian	8
2.5 Metode Analisis	10
2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	10
2.5.2 Analisis Kuantitatif	10
2.6 Batasan Operasional	11
3. HASIL DAN PEMBAHASAN	12
3.1 Deskripsi Responden	12
3.1.1 Responden Petani	12
3.1.1.1 Jenis Kelamin	12
	xiii

3.1.1.2	Usia	13
3.1.1.3	Pendidikan Terakhir	14
3.1.1.4	Pekerjaan Utama	14
3.1.1.5	Luas Lahan	15
3.1.1.6	Status Kepemilikan Lahan	15
3.1.1.7	Lama Berusahatani	16
3.1.1.8	Latar belakang Berusaha tani	17
3.1.2	Responden Penyuluh	17
3.1.2.3	Wilayah Kerja dan Jarak Wilayah Kerja (Km)	17
3.1.2.4	Lama menjadi Penyuluh (tahun)	18
3.1.2.5	Status	19
3.2	Analisis Data	19
3.2.1	Statistik Deskriptif	19
3.2.2	Analisis Structural Equation Modeling (SEM)	26
3.2.2.1	Evaluasi Model Pengukuran	26
3.2.2.2	Evaluasi Model SEM	33
4.	KESIMPULAN DAN SARAN	38
4.1	Kesimpulan	38
4.2	Saran	39
	DAFTAR PUSTAKA	40
	LAMPIRAN	42
	Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian	42
	Lampiran 2 Analisis SEM (Sebelum Drop)	69
	Lampiran 3 Analisis SEM (Setelah Drop)	79
	Lampiran 4 Analisis SEM (Setelah Drop dan Modifikasi)	90
	Lampiran 6 Dokumentasi di Lokasi Penelitian	100
	Lampiran 7 Bukti Submit Jurnal	102

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Deskripsi Responden berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara	13
Tabel 2	Deskripsi Responden berdasarkan Usia Petani di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara	13
Tabel 3	Deskripsi Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir Petani di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara	14
Tabel 4	Deskripsi Responden berdasarkan Pekerjaan Utama di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara	15
Tabel 5	Deskripsi Responden Berdasarkan Luas Lahan di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara	15
Tabel 6	Deskripsi Responden berdasarkan Status Kepemilikan Lahan di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara	16
Tabel 7	Deskripsi Responden berdasarkan Lama Berusahatani di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara	16
Tabel 8	Deskripsi Responden berdasarkan Latarbelakang Berusahatani di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara	17
Tabel 9	Deskripsi Responden berdasarkan Wilayah Kerja dan Jarak Wilayah Kerja di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara	18
Tabel 10	Deskripsi Responden berdasarkan Lama menjadi Penyuluh di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara	18
Tabel 11	Deskripsi Responden berdasarkan Status Penyuluh di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara	19
Tabel 12	Persepsi tentang Kemajuan Teknologi (X1) pada penelitian Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penyuluhan Pertanian Terhadap Usaha Tani Padi Sawah Di Kota Baubau Sulawesi Tenggara, 2022	20
Tabel 13	Persepsi tentang Modal Usahatani (X2) pada penelitian Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penyuluhan Pertanian Terhadap Usaha Tani Padi Sawah Di Kota Baubau Sulawesi Tenggara, 2022	21
Tabel 14	Persepsi tentang Usia Petani (X3) pada penelitian Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penyuluhan Pertanian Terhadap Usaha Tani Padi Sawah Di Kota Baubau Sulawesi Tenggara, 2022	21
Tabel 15	Persepsi tentang Pendidikan Petani (X4) pada penelitian Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penyuluhan Pertanian Terhadap Usaha Tani Padi Sawah Di Kota Baubau Sulawesi Tenggara, 2022	22
Tabel 16	Persepsi tentang Pengalaman Berusahatani (X5) pada penelitian Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penyuluhan Pertanian Terhadap Usaha Tani Padi Sawah Di Kota Baubau Sulawesi Tenggara, 2022	22

Tabel 17	Persepsi tentang Persoalan Penyuluh (X6) pada penelitian Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penyuluhan Pertanian Terhadap Usaha Tani Padi Sawah Di Kota Baubau Sulawesi Tenggara, 2022	23
Tabel 18	Persepsi tentang Materi Penyuluhan (X7) pada penelitian Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penyuluhan Pertanian Terhadap Usaha Tani Padi Sawah Di Kota Baubau Sulawesi Tenggara, 2022	24
Tabel 19	Persepsi tentang Sumber Daya Manusia (Y1) pada penelitian Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penyuluhan Pertanian Terhadap Usaha Tani Padi Sawah Di Kota Baubau Sulawesi Tenggara, 2022	25
Tabel 20	Persepsi tentang Persoalan Penyuluh (X6) pada penelitian Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penyuluhan Pertanian Terhadap Usaha Tani Padi Sawah Di Kota Baubau Sulawesi Tenggara, 2022	25
Tabel 21	Uji validitas Konstruk	28
Tabel 22	Uji Validitas	29
Tabel 23	Uji Validitas Konstruk Setelah Drop Indikator Tidak Valid	32
Tabel 24	Uji Validitas Setelah Drop Indikator Tidak Valid	32
Tabel 25	Uji Reliabilitas	33
Tabel 26	Goodness Of Fit Model	33
Tabel 27	Goodness Of Fit Model	35
Tabel 28	Uji Hipotesis	36
Tabel 29	Uji Hipotesis	37

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penyuluhan Pertanian Pada Usahatani Padi Sawah di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara	5
Gambar 2	Gambar 2 Diagram Proses Penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penyuluhan Pertanian Pada Usahatani Padi Sawah di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara	9
Gambar 3	Diagram Jalur (Unstandardize)	26
Gambar 4	Diagram Jalur (Standardize)	27
Gambar 5	Diagram Jalur Setelah Drop Indikator Valid (Unstandardize)	30
Gambar 6	Diagram Jalur Setelah Drop Indikator Tidak Valid (Standardize)	31
Gambar 7	Diagram Jalur Setelah Modifikasi Index Covariance (Unstandardize)	34
Gambar 8	Diagram Jalur Setelah Modifikasi Index Covariance (Standardize)	35

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuisisioner Penelitian	42
Lampiran 2	Analisis SEM (Sebelum Drop)	69
Lampiran 3	Analisis SEM (Setelah Drop)	79
Lampiran 4	Analisis SEM (Setelah Drop dan Modifikasi)	90
Lampiran 5	Data Sekunder (RKSP - LAHAN)	99
Lampiran 6	Dokumentasi di Lokasi Penelitian	100
Lampiran 7	Bukti Submit Jurnal	102

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang dikenal dengan kekayaan alamnya yang melimpah. Bentangan tanah subur dan lautan yang terhampar luas dengan berbagai macam flora dan fauna yang hidup di dalamnya. Sehingga membuat negara Indonesia dikenal sebagai negara agraris yakni negara yang mengandalkan sektor pertanian sebagai penopang sektor perekonomian negaranya. Hal ini terlihat jelas sektor pertanian pada penciptaan lapangan pekerjaan penduduk Indonesia.

Sulawesi Tenggara memiliki kompetensi yang memadai untuk mendukung program pembangunan pangan nasional dengan tingginya daya dukung lahan yang dimiliki. Berdasarkan data luas sawah pada fase pertanaman padi Sulawesi Tenggara memiliki luas lahan baku sawah 82.382 ha (Data Satelit Landsat 8 2021). Khusus Kota Baubau luas lahan sawah nya 1.375 ha, terdiri dari irigasi teknis seluas 1.168 ha dan tadah hujan seluas 207 ha (RKSP – Lahan).

Ditinjau dari aspek produktivitas, sektor pertanian Kota Baubau tergolong cukup produktif. Hal ini ditandai oleh kontribusi sektor pertanian Kota Baubau terhadap produk domestik regional bruto pada tahun 2018 adalah sebesar 14,4%, dengan tingkat pertumbuhan produktivitas sektor pertanian sebesar 11,6%. Angka pertumbuhan sektor pertanian ini lebih besar dibandingkan dengan angka pertumbuhan ekonomi Kota Baubau yang hanya sebesar 6,33% pada tahun 2018. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor pertanian dalam arti luas masih merupakan Sektor primadona bagi Kota Baubau (Abadi, 2019).

Berbicara soal pangan maka padi merupakan salah satu komoditi penting yang harus ditingkatkan produksinya agar mampu mendorong kebutuhan produksi beras nasional. Peningkatan produksi beras nasional tentu saja akan menekan jumlah impor beras dan tentunya mendorong tingkat ketahanan pangan. Produksi beras nasional yang beredar didominasi oleh produksi padi sawah. Hal ini harus menjadi perhatian penyuluh untuk meningkatkan efektivitasnya dalam memberikan penyuluhan pertanian.

Penyuluh pertanian menurut Wardani dan Anwarudin (2018) memiliki peranan sebagai fasilitator, komunikator, motivator dan konsultan. Dunia penyuluhan di Indonesia mengalami pasang surut yang cukup dinamis dari waktu ke waktu. Semenjak dibangun pada awal 1970- an, satu momentum penting sehingga kelembagaan penyuluhan mulai menata diri dengan baik adalah lahirnya UndangUndang No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan. Salah satu poin penting dalam Undang-Undang ini adalah perlunya membangun kelembagaan penyuluhan di daerah pada level provinsi maupun kabupaten/kota (Syahyuti, 2016).

Penyuluh dapat berkontribusi pada proses regulasi dengan menyediakan keahlian dan konten untuk peraturan terkait pertanian yang diusulkan, diadopsi, dan direstrukturisasi. Karena Penyuluh memiliki kontak langsung dengan klien di lapangan, mereka dapat berkomunikasi dengan dan memahami kebutuhan kelompok pemangku kepentingan dan, oleh karena itu, harus dilibatkan dalam proses regulasi. Pendekatan berbasis bukti yang melibatkan masukan dari kelompok sasaran dan praktisi tampaknya menjadi strategi yang tak

terelakkan untuk keberhasilan misi hibah tanah yang berkelanjutan (Fouladkhah, 2017).

Penyuluh merupakan salah satu unsur pendukung atau penunjang dalam sub sistem agribisnis. Pada dasarnya penyuluhan pertanian menunjang seluruh subsistem yang ada dalam agribisnis. Spesifiknya dalam penelitian ini penyuluh berperan dalam menunjang subsistem *onfarm*, yakni peningkatan produktivitas padi sawah. Untuk meningkatkan produktivitas usahatani padi nya maka diperlukan peran penyuluh pertanian. Peran penyuluh dalam hal ini yakni memberikan bimbingan dan juga memberikan pengetahuan berupa materi-materi terkini dan terbaru dalam peningkatan usahatani nya sehingga petani dapat meningkatkan hasil panennya. Sehingga harapan dari petani dalam hal peningkatan usahatani nya dapat terwujud. Selain itu tujuan dari penyuluhan pertanian ini yakni terjadi perubahan perilaku petani, yakni mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi sehingga mereka mampu membenahi cara bercocok tanam dan juga mampu meningkatkan hasil produksi usahatannya serta memperkecil kemungkinan gagal panen. Dengan demikian petani dapat meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik hingga bisa dikatakan sebagai keluarga tani yang maju dan sejahtera.

Namun melihat permasalahan yang ada di lapangan saat ini yakni minimnya partisipasi aktif dari penyuluh pertanian dan juga minimnya jumlah penyuluh pertanian dari yang seharusnya. Sebagaimana diketahui bahwa tingkat produktivitas kerja bergantung pada jumlah sumber daya manusia yang tersedia. Dengan minimnya jumlah penyuluh pertanian yang ada maka minim pula tingkat produktivitas kerjanya. Kondisi saat ini memaksa para penyuluh pertanian bekerja keras dengan jumlah yang terbatas dan harus mampu bekerja maksimal meningkatkan produktivitas kerjanya.

Salah satu kendala dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian selain partisipasi petani adalah kurangnya jumlah tenaga penyuluh. Hal tersebut mengakibatkan beban kerja setiap penyuluh cukup besar karena wilayah binaan penyuluh cukup luas dan jumlah kelompok tani binaan cukup banyak. Saat ini jumlah Penyuluh Pertanian sebanyak 44.890 orang (terdiri dari 25.734 Penyuluh Pertanian PNS dan 19.156 THL-TB Penyuluh Pertanian). Penyuluh Pertanian tersebut melayani 71.479 desa/kelurahan poten pertanian, sehingga masih membutuhkan sebanyak 26.589 orang Penyuluh Pertanian (Pusluhtan, 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penyuluh pertanian sangat berperan penting terhadap produktivitas sebuah usahatani. Berdasarkan fenomena yang terlihat bahwasanya peran penyuluhan masih minim terhadap pertanian saat ini karena terbatasnya sumber daya manusia yang dimiliki. Sehingga untuk membenahi permasalahan yang timbul akibat kondisi tersebut, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui efektivitas penyuluhan pertanian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penyuluhan Pertanian Pada Usahatani Padi Sawah di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Penyuluhan pertanian adalah sebuah kegiatan atau upaya menanamkan nilai-nilai yang bisa mengubah perilaku petani dalam berusahatani sehingga mampu meningkatkan hasil usahatannya ataupun menaikkan taraf hidupnya. Sehingga dalam menjalankan usahatannya kelak menemukan masalah maka mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapi dengan

bekal yang sudah diperoleh dari penyuluhan yang diberikan. Dengan kata lain penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai penyebarluasan informasi kepada petani secara khusus mengenai pengembangan sektor usahatani dengan tujuan terjadi peningkatan kualitas, produktivitas, meningkatnya pendapatan, serta peningkatan kesejahteraan keluarga petani dimana hal ini merupakan tujuan utama dari pembangunan pertanian.

Penyuluh pertanian sangat berperan penting dalam menentukan tingkat persentase dari keberhasilan pembangunan pertanian. Penyuluh pertanian merupakan garda terdepan dalam hal meningkatkan kualitas petani. Penyuluh merupakan seorang perantara dan penghubung informasi dari petani dan untuk petani. Penyuluh menyampaikan hasil penelitian dari balai pengkajian dan juga sebagai perantara aspirasi petani ke pembuat kebijakan. Adanya penyuluhan pertanian merupakan salah satu bentuk stabilisasi harga pasar, karena salah satu tujuan dari penyuluhan adalah peningkatan produktivitas dari usahatani yang dijalankan, jika produktivitas menurun maka harga di pasar juga meningkat.

Kinerja penyuluh saat ini menjadi permasalahan. Banyak penyuluh pertanian yang belum melaksanakan tugas sebagaimana mestinya. Namun hal ini bukan sepenuhnya kesalahan penyuluh, tetapi kemampuan petani dalam menerima materi penyuluhan juga harus dipertanyakan. Dalam hal ini tentu saja ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Secara khusus, masalah yang ditelaah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penyuluhan pertanian kepada petani di Kota Baubau?
2. Bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi efektivitas penyuluhan pertanian kepada petani di Kota Baubau?

### **1.3 Research Gap (Novelty)**

1. Disertasi oleh Muh. Hatta Jamil dengan judul Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dan Dampaknya pada Perilaku Petani Padi di Provinsi Sulawesi Selatan (2012). Dalam penelitian tersebut bentuk rumusan masalah dan yang peneliti hadirkan sama kompleksnya. Untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian menggunakan metode yang sama yakni dengan metode *Structural Equation Modeling* (SEM). Namun dalam disertasi tersebut menggunakan *software Lisrel*, sedangkan peneliti menggunakan *software AMOS*.
2. Efektivitas Penyuluhan Pertanian terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar oleh Afrinawati, 2016. Dalam skripsi tersebut objek yang dituju hanyalah petani yang tergabung dalam kelompok tani saja dan juga ruang lingkungannya hanya terbatas pada pendapatan dari usahatani padi.
3. Tingkat Efektivitas Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan oleh Rangga, et al, 2020. Dalam penelitian tersebut objek juga berfokus pada anggota kelompok tani dan gapoktan. Serta dalam metode pengambilan data menggunakan studi pustaka.
4. Peran Penyuluh Pertanian terhadap Hasil Produksi Padi Sawah di Desa Cibuniasih Kecamatan Panca Tengah Kabupaten Tasikmalaya oleh Soni Ariana, dkk, 2021. Pada skripsi tersebut variabel yang dimasukkan hanya Peran Penyuluh (X) dan Produksi Padi Sawah (Y). Adapun alat analisis yang digunakan yakni Analisis Regresi Linear Berganda.

Unsur kebaruan yang peneliti hadirkan dalam penelitian ini mulai dari lokasi penelitian, objek, variabel, dan alat analisis. Alat analisis yang digunakan belum digunakan dalam penelitian terdahulu. Selain hal-hal mendasar peneliti juga memasukkan variabel-variabel baru dalam penelitian ini. Pada lokasi penelitian ini belum ada penelitian serupa mengenai efektivitas penyuluhan pertanian pada usahatani padi sawah.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian secara umum yakni sebagai bahan evaluasi dan kontribusi dalam peningkatan efektivitas kinerja dari penyuluh pertanian. Selain itu juga sebagai media pembelajaran dalam mengubah pandangan dan memberi pemahaman kepada petani mengenai penyuluhan pertanian, agar mampu mencapai tujuan penyuluhan pertanian. Secara spesifik tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penyuluhan pertanian kepada petani di Kota Baubau dan mengetahui pengaruh dari faktor-faktor tersebut terhadap efektivitas penyuluhan pertanian kepada petani di Kota Baubau.

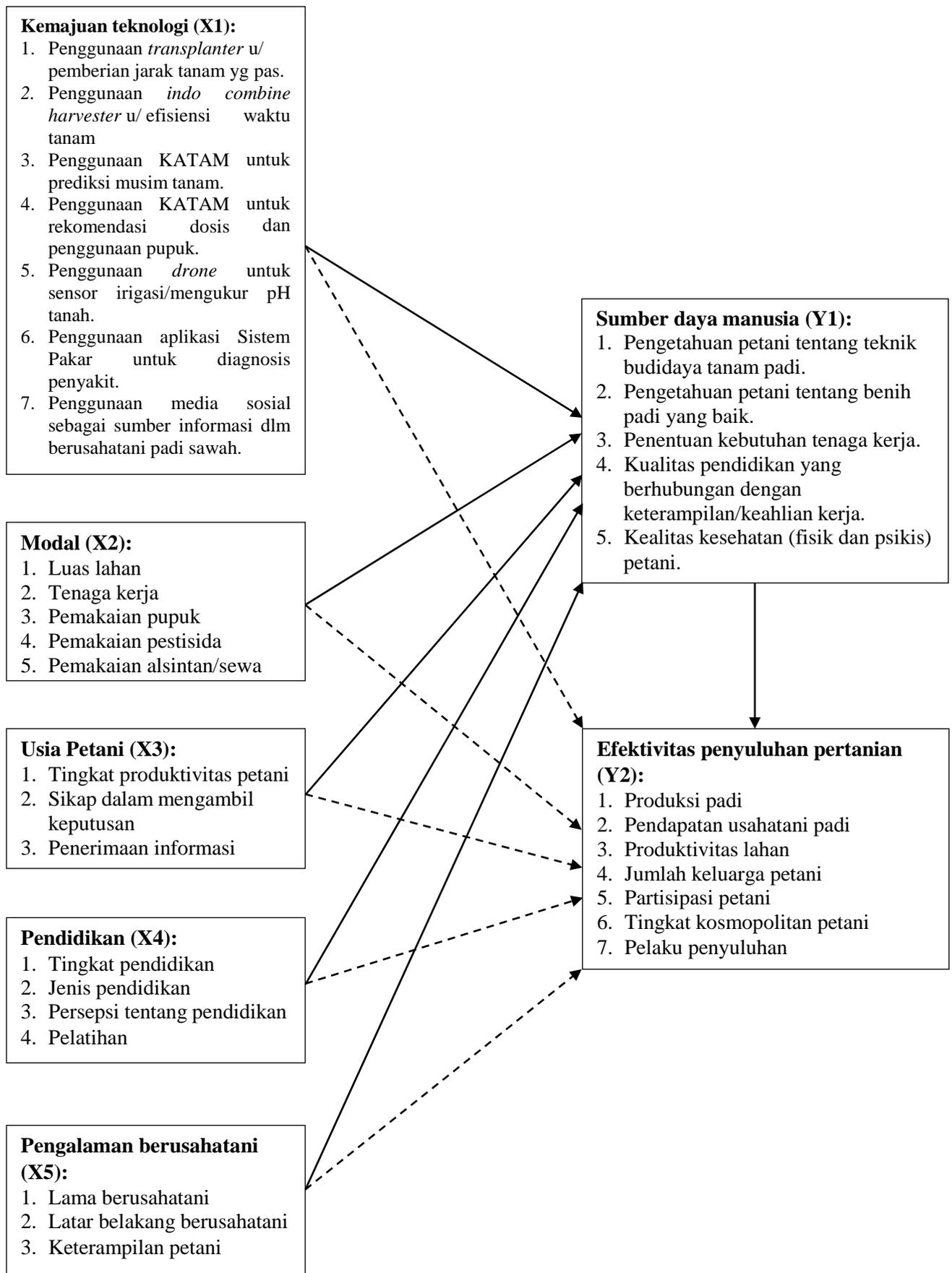
#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat dan menjadi bahan acuan bagi pemerintah maupun sebagai masukan yang berarti khusus untuk pemerintah dan juga penyuluh pertanian. Selain itu dapat menjadi perhatian petani, maupun mahasiswa serta pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai efektivitas penyuluhan pertanian dalam berusaha terhusus usahatani padi sawah yang ada di Kota Baubau. Dengan harapan penelitian ini menjadi tambahan pengetahuan dan sumbangsih pemikiran, serta menjadi perhatian khusus bagi pemerintah terhadap pelaku usahatani.

#### **1.6 Kerangka Pemikiran**

Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Dalam pembangunan nasional maka perlu dukungan sumber daya manusia (SDM) yang menunjang, yang berkapasitas, yang mampu melahirkan solusi untuk menjawab tantangan zaman. Untuk membangun pertanian dalam pembangunan nasional maka penting dilakukannya penyuluhan pertanian. Penyuluhan pertanian juga merupakan salah satu upaya melahirkan sumber daya yang berkualitas. Penyuluhan pertanian merupakan upaya pemberdayaan atau sebuah usaha memberikan motivasi dan mengubah perilaku petani dan juga keluarganya sehingga mempunyai kemauan dan mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam melakukan usahatannya. Oleh karena itu peran penyuluhan sangat penting dan menjadi hal strategis dalam pembangunan nasional.

Kementan menargetkan Indonesia menjadi lumbung pangan dunia 2045. Untuk capai misi tersebut, Kementan tempatkan petani sebagai pelaku utama pembangunan pertanian. Karena petani merupakan pelaku utama maka perlu adanya perhatian khusus kepada petani. Secara umum diketahui bahwa pengetahuan yang dimiliki petani berbeda-beda bahkan dapat dikatakan sangat minim dalam hal pembaruan sehingga disinilah fungsi penyuluhan pertanian. Dari penjelasan diatas maka dapat digambarkan kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penyuluhan Pertanian Pada Usahatani Padi Sawah di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara

Hubungan variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan secara ringkas sebagai berikut:

1. Diduga variabel kemajuan teknologi (X1), modal usahatani (X2), usia petani (X3), pendidikan petani (X4), pengalaman petani (X5) memiliki hubungan signifikan dan memberikan pengaruh secara langsung terhadap sumber daya manusia (Y1).
2. Diduga variabel kemajuan teknologi (X1), modal usahatani (X2), usia petani (X3), pendidikan petani (X4), pengalaman petani (X5) memiliki hubungan signifikan dan memberikan pengaruh secara tidak langsung namun diduga mempengaruhi variabel efektifitas penyuluhan pertanian (Y2).
3. Diduga variabel sumber daya manusia (Y1) memiliki hubungan signifikan terhadap variabel efektivitas penyuluhan pertanian (Y2).

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Tempat dan Waktu

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Adapun lokasi penelitian ini yakni di Kota Bau-bau, Sulawesi Tenggara. Peneliti mengambil lokasi penelitian ini dengan pertimbangan; 1) Kota Baubau memiliki produktivitas lahan yang sangat mendukung; 2) Kondisi topografi Kota Baubau merupakan daerah pantai, memiliki permukaan yang bergunung, bergelombang, serta berbukit yang potensial sebagai daerah pertanian; Selain itu masih minimnya penelitian mengenai usahatani padi di daerah penelitian ini. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari-Februari selama kurang lebih dua pekan.

### 2.2 Teknik Pengumpulan Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber *primer* dan *sekunder*. Sumber *primer* adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber *sekunder* merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya kalau dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview*, kuesioner (angket), observasi (Sugiyono, 2012: 193-194).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *interview* (wawancara), kuisisioner (angket), dan observasi.

#### 1. *Interview* (wawancara)

Menurut Yusuf (2014:372) Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan interaksi dua arah dengan responden dengan tujuan untuk memperkuat data yang diperoleh dari kuisisioner.

## 2. Kuisisioner (angket)

Kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Iskandar, 2008: 77). Teknik ini akan ditentukan berdasarkan skala likert. Kuisisioner ini bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Dengan data yang diperoleh dari kuisisioner ini dapat diketahui efektivitas penyuluhan pertanian baik itu efektif, kurang efektif, atau tidak efektif.

## 3. Observasi

Menurut Fathoni (2011) Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi pada penelitian ini dilakukan secara langsung di Kota Baubau.

## 2.3 Populasi dan Sampel

### 2.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2016:135). Populasi penelitian ini adalah seluruh petani yang ada di Kota Baubau. Kota Baubau memiliki 8 kecamatan, namun dari 8 kecamatan itu hanya 2 kecamatan yang merupakan daerah pertanian. Kecamatan yang dimaksud yaitu Kecamatan Bungi dan Kecamatan Lea-Lea. Sehingga populasi dari penelitian ini adalah petani dari 2 kecamatan tersebut sejumlah 1257 jiwa (Data Dinas Pertanian Kota Baubau, 2021). Selain itu populasi penelitian ini juga penyuluh pertanian di Kota Baubau sebanyak 26 jiwa.

### 2.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014:116) definisi sampel yaitu sebagai berikut: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Untuk menentukan besarnya jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini maka perlu dilakukan pengukuran sampel. dalam pengambilan sampel ini digunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*). Menurut Sugiyono (2017:126) *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Dalam penelitian ini pengukuran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin. Ukuran sampel pada penelitian ini ditetapkan dengan tingkat kesalahan 10% atau berdasarkan tingkat kepercayaan (presisi) yang diinginkan sebesar 90%, maka ukuran sampel berdasarkan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

$$n = \frac{1257}{1257 (0,1)^2 + 1} = 93 \text{ Responden}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

$e^2$  = Presisi (tingkat kelonggaran yang ditetapkan 10%)

$n_i$  = Ukuran sampel strata i

$N_i$  = Ukuran populasi strata i

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus slovin di atas maka diperoleh jumlah sample sebanyak 93 responden. Dengan demikian jumlah sample dinaikan menjadi 110 sample untuk memenuhi syarat minimal jumlah sampel dalam SEM-*Amos 24*, yakni jumlah sample minimal adalah 100 sample.

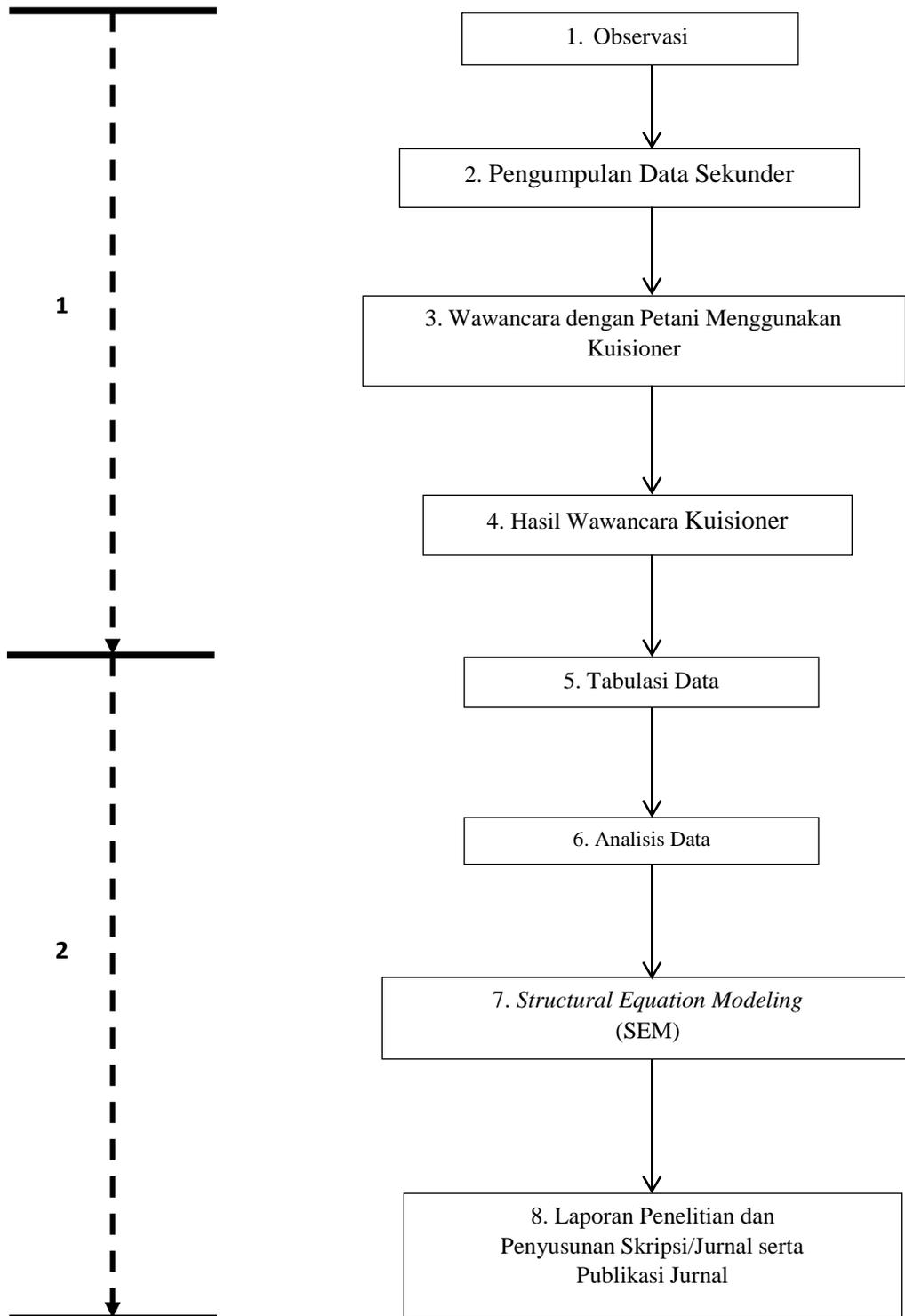
Dalam menjawab permasalahan ini peneliti juga memasukan penyuluh sebagai sampel dalam penelitian. Hal ini dilakukan guna mengukur dan mengetahui efektifitas penyuluhan melalui dua sudut pandang, yakni sudut pandang penyuluh dan petani. Penyuluh yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 30 % dari populasi penyuluh yang ada di kota Baubau. Populasi penyuluh yang ada di Kota Baubau yakni 26 orang yang terdiri dari 19 orang penyuluh PNS, 4 orang penyuluh PNS belum *Impasing*, dan 3 orang THL-TBPL. Sehingga 30% dari populasi yakni sejumlah 8 penyuluh.

## 2.4 Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei. Sebagaimana yang dikemukakan Masri Singarimbun, bahwa penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Metode survei ini dilakukan untuk kelengkapan data penelitian, sehingga hasil akhir penelitian menjadi komprehensif dan meyakinkan serta metode ini merupakan salah satu kebutuhan yang harus dilakukan dalam penelitian ini.

Jadi dalam penelitian ini peneliti akan menyebar kuisisioner kepada sampel. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan juga sekunder. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*.

Proses penelitian adalah rangkaian kegiatan atau tindakan yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini proses penelitian dilakukan dalam dua tahap yakni tahap pengumpulan data dan tahap analisis data. Adapun proses penelitian ini tergambar pada diagram di bawah.



Gambar 2 Diagram Proses Penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penyuluhan Pertanian Pada Usahatani Padi Sawah di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara

## 2.5 Metode Analisis

### 2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, (Sugiyono: 2015). Dalam penelitian ini metode analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjabarkan variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini. Kemudian data yang dianalisis dengan metode ini disajikan dalam bentuk naratif atau penguraian. dalam penelitian ini interpretasi data statistik deskriptif dilakukan dengan melihat kriteria TCR (Tingkat Capaian Responden). Untuk mencari TCR digunakan rumus sebagai berikut:

$$TCR = \frac{\text{mean}}{\text{skor max}} \times 100$$

Kriteria TCR dapat dilihat pada tabel

No.	Rentang Skala	TCR
1	90% - 100%	Sangat baik
2	80% - 89,99%	Baik
3	65% - 79,99%	Cukup
4	55% - 64,99%	Kurang baik
5	0% - 54,99%	Tidak baik

### 2.5.2 Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2018, hlm.147) teknik analisis kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden (populasi/sampel) terkumpul. Dalam penelitian kuantitatif mengandalkan data berupa nilai dan angka, analisis data menggunakan statistik. Dalam penelitian ini analisis kuantitatif akan diolah dengan menggunakan metode SEM (*Structural Equation Modeling*). *Structural Equation Modeling* merupakan alat analisis statistika yang banyak digunakan di berbagai bidang ilmu pengetahuan tidak terkecuali dalam ilmu ekonomi.

Menurut Awang (2014) dalam bukunya yang berjudul *A Handbook on SEM for Academicians and practitioners* mengatakan bahwa SEM merupakan generasi kedua dari teknik analisis multivariat yang dibangun karena adanya keterbatasan teknik klasik yaitu Ordinary Least Square (OLS) khususnya dalam melakukan analisis dengan variabel laten dan model-model yang kompleks. SEM merupakan teknik analisis statistik untuk mengestimasi serta mengevaluasi model yang terdiri dari hubungan linier antara variabel yang biasanya sebagian besar merupakan variabel yang tidak dapat diamati secara langsung (Adedeji, Sidique, Rahman, & Law, 2016).

Analisis SEM (*Structural Equation Modeling*) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software Amos 24*, digunakan untuk menjawab permasalahan terkait variabel-variabel yang berpengaruh terhadap Efektivitas Penyuluhan Pertanian di Kota Baubau.

## 2.6 Batasan Operasional

Dalam penelitian ini dibuat batasan operasional penelitian guna memperjelas batasan-batasan setiap variabel dan metode pengukurannya. Adapun variabel penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Efektivitas adalah kesesuaian yang diberikan terhadap apa yang diterima di lapangan.
2. Penyuluhan adalah sebuah pendidikan non formal yang diberikan kepada petani terkait usahatani padi.
3. Penyuluh merupakan orang yang bertugas memberikan pengetahuan, bimbingan, dan membina petani sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam berusahatani padi sawah.
4. Efektivitas penyuluh merupakan suatu usaha penyuluh mencapai hasil maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.
5. Usahatani merupakan proses produksi pertanian yang mengkombinasikan faktor sumberdaya alam, tenaga kerja, dan modal dengan beradaptasi terhadap kondisi lingkungan untuk mencapai hasil yang maksimal.
6. Kemajuan teknologi menjadikan informasi mengalir begitu cepat. Seberapa bijak responden maupun penyuluh memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada.
7. Modal usahatani mencerminkan luas lahan, tenaga kerja, jumlah pemakaian pupuk, pemakaian pestisida, dan juga pemakaian/ sewa alsintan yang dimiliki oleh responden yang menjalankan usahatani nya.
8. Luas lahan mencerminkan jumlah luas lahan yang merupakan milik sendiri maupun sewa kemudian diukur menggunakan satuan hektar.
9. Tenaga kerja mencerminkan jumlah tenaga kerja yang digunakan dan besar biaya yang dikeluarkan sebagai upah dalam berusahatani baik tenaga kerja pribadi maupun buruh kemudian diukur menggunakan satuan Rp/orang.
10. Jumlah pemakaian pupuk, pestisida, dan sewa alsintan mencerminkan jumlah yang dimiliki kemudian diukur menggunakan satuan rupiah.
11. Usia petani adalah jumlah umur dihitung sejak lahir hingga penelitian ini dilaksanakan kemudian diukur menggunakan satuan tahun. Kemudian bagaimana usia petani berpengaruh terhadap tingkat produktivitas petani/keproduktifan, sikap dalam mengambil keputusan, dan dalam penerimaan informasi.
12. Pendidikan petani adalah yang pernah dicapai atau ditamatkan oleh responden baik pendidikan formal maupun informal serta pelatihan.
13. Pengalaman berusahatani adalah lama petani dalam menjalankan usahatannya terhitung tahun pertama hingga saat ini (tahun).
14. Latar belakang berusahatani adalah alasan responden memilih berusahatani.
15. Keterampilan petani adalah keterampilan yang dimiliki responden yang berasal dari sumber-sumber tertentu dan berpengaruh terhadap berusahatani.
16. Persoalan penyuluh merupakan hal-hal yang terkait dalam penyuluhan berupa jumlah petani binaan (orang), jarak lokasi penyuluhan (km), jumlah waktu kerja penyuluh pertanian (jam), media penyuluhan, metode, frekuensi, materi, hingga pengalaman penyuluh.
17. Materi penyuluhan merupakan segala sesuatu yang disuluhkan oleh penyuluh kepada

- petani, meliputi kesesuaian materi dengan kebutuhan dan manfaatnya.
18. Sumber daya manusia menggambarkan seperti apa responden mampu menerapkan pengetahuan yang dimiliki berbekal dari pendidikan maupun pelatihan, pengalaman serta informasi yang diterima dari luar.
  19. Produksi padi adalah hasil panen yang diperoleh dalam satu siklus produksi yang diukur dengan satuan ton/siklus produksi.
  20. Pendapatan usahatani padi adalah total pendapatan yang diperoleh dari hasil jual produksi padi nya yang diukur dengan satuan rupiah.
  21. Produktivitas lahan adalah kemampuan lahan memproduksi tanaman padi dengan maksimal.
  22. Jumlah keluarga petani adalah banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan, diukur dengan menggunakan satuan orang.
  23. Partisipasi petani adalah keikutsertaan petani baik secara sadar ataupun karena suatu keharusan dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab dalam kegiatan penyuluhan.
  24. Tingkat kosmopolitan petani adalah seberapa sering petani mencari informasi terkait usahatani padi selama satu musim tanam.
  25. Pelaku penyuluhan adalah pihak yang terlibat dalam penyampaian materi penyuluhan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Deskripsi Responden**

Deskripsi responden adalah suatu bentuk pendeskripsian objek penelitian atau memberikan sebuah penggambaran mengenai profil responden yang memberikan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penyuluhan pertanian terhadap usahatani padi sawah. Pendeskripsi responden dalam hal ini berdasarkan kelompok jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan utama, luas lahan, status kepemilikan lahan, lama berusahatani, dan latarbelakang berusahatani. Dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 110 responden yang berusahatani padi sawah di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara, dimana hasil ini diketahui dari pembagian kuisioner kepada responden. Selain itu juga terdapat 8 orang responden penyuluh. Pendeskripsian responden penyuluh dilakukan berdasarkan wilayah kerja dan jarak wilayah kerja (km), lama menjadi penyuluh (tahun), dan status.

##### **3.1.1 Responden Petani**

###### **3.1.1.1 Jenis Kelamin**

Jenis kelamin adalah perbedaan biologis antara responden laki-laki dan responden perempuan. Jenis kelamin bisa saja menjadi salah satu pertimbangan seseorang untuk berusahatani. Melihat perspektif umum masyarakat bahwa antara laki-laki dan perempuan terdapat pembagian tugas dalam rumah tangga. Adapun deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 1.